# SKRIPSI

# PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DI KEBUPATEN GOWA

**JUSNAINI**

**105730493414**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2019**

# PENGARUH PARTISIFASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DI KABUPATEN GOWA

**Jusnaini**

**105730493414**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Pada Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati

ku persembahkan karya sederhana ini

kepada ayah ibu atas segala doa dan

pengorbanan beliau, keluarga, dan sahabat-sahabat

yang senantiasa berdoa serta membantu dengan ikhlas

baik moril maupun materi untuk kerberhasilan penulis

## MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al Insyirah : 6)

“Hidup itu perjuangan, maka perjuangkanlah.
Dan, jika saja kemungkinan itu kecil,
maka pastikan perjuangan itu besar”

“*Sabar, Syukur, Ikhlas*”

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
# JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

## HALAMAN PERSETUJUAN

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah di Kabupaten Gowa** |
| Nama Mahasiswa | : | **JUSNAINI** |
| NIM | : | 10573 04934 14 |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis |
| Perguruan Tinggi | : | Universitas Muhammadiyah Makassar |

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 27 Februari 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Menyetujui :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Amir, S.E., M.Si. Ak. CA.** | **Idrawahyuni, S.Pd., M.Si.** |
| NIDN: 0031126404 | NIDN: 0917128701 |

Mengetahui

| Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis | Ketua Jurusan Akuntansi |
|---|---|
| **Ismail Rasulong, S.E., M.M.** | **Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP.** |
| NBM: 903 078 | NBM: 107 3428 |

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**JURUSAN AKUNTANSI**
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **JUSNAINI**, NIM: **10573 04934 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0002/SK-Y/62201/091004/2019, tanggal 22 Jumadil Akhir 1440 H/27 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H / 27 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (.....)
   (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (.....)
   2. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA. (.....)
   3. Ismail Rasulong, S.E., M.M. (.....)
   4. Faidul Adzim, S.E., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**
NBM: 903078

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUSNAINI
Stambuk : 10573 04934 14
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah di Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H
27 Februari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
D1E65AFF568239406
6000

**Jusnaini**

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**
**NBM : 903028**

Ketua Program Studi Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak CA.CSP.**
**NBM : 107 3428**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW berserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Gowa ".***

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tuaku Bapak **La Hunjjung** (alm) dan Ibu **Pajuhara** yang senantiasa memberi harapan, semangat, dan perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih. Saudara laki-lakiku **Juhardi** dan saudara perempuanku **jusmiati** yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini serta keponakanku **Akilah Ahzahra dan Muh. Isra** yang selalu merindukanku di perantauan. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amir, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik. Dan Ibu Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 khususnya untuk kelas Ak8. 14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Kepada Fergiawan Yudhanto karen a berkat bantuan, dukungan, dan semangat darinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teruntuk sahabat-sahabatku (Neny, Fahmi, Anita, Riola, Pida, dan imma) atas bantuannya dalam segala hal dan secara bersama-sama melewati dinamika suka duka yang panjang selama perkuliahan.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Makassar, januari 2019**

**Jusnaini**

# ABSTRAK

**JUSNAINI**, **TAHUN** 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Di Kabupaten Gowa, Skripsi program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Amir dan Pembimbing II Idrawahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Di Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesiner, observasi dan dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel partispasi SDM memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh menunjukkan bahwa sig α = 0.05>0.000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh partisipasi penyusunan aggaran terhadap kinerja aparat pemerintah di Kabupaten Gowa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pastisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi kinerja pemerintah di Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah

# ABSTRACT

JUSNAINI, 2018. The Effect of Budget Preparation Participation on the Performance of Government Officials in Gowa Regency, Thesis of the accounting study program of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Amir and Advisor II Idrawahyuni.

This study aims to analyze the effect of budgeting participation on the performance of government officials in Gowa Regency. This research is a quantitative descriptive study. The technique of collecting data uses questionnaires, observations and documents. The analytical method used is descriptive quantitative. Based on the results of the study, it was found that the HR participation variable had a regression coefficient with a positive direction. Significance test can be seen in the regression coefficient value (β) and the significance value (Sig.) Obtained shows that sig α = 0.05> 0.000, which means that there is an influence of budgeting participation on the performance of government officials in Gowa Regency. Thus it can be concluded that the better the participation of budgeting, the higher the performance of the government in Gowa Regency.

**Keywords**: Budget Preparation Participation, Government Apparatus Performance

**DAFTAR ISI**

Halaman


**SAMPUL** ..... **i**

**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **v**

**HALAMAN PERYATAAN** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**ABSTRAK** ..... **x**

**ABSTRACT** ..... **xi**

**DAFTAR ISI** ..... **xiii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **7**

A. Tinjauan Teori ..... 7

B. Tinjauan Empiris ..... 24

C. Kerangka Konsep ..... 29

D. Hipotesis ..... 30

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **31**

A. Jenis Penelitian ..... 31

B. Lokasi dan waktu penelitian ..... 31

C. Definisi Operasional Variabel ..... 31

D. Populasi dan sampel ..... 33

E. Teknik Pengumpulan Data..... 34

F. Teknik Analisis..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 37**

A. Gambaran umum objek penelitian , ..... 37

B. Hasil penelitian ..... 42

**BAB V PENUTUP..... 58**

A. Kesimpulan ..... 58

B. Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA..... 59**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# DAFTAR GAMBAR


| Nomor | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| Gambar 2.1 | karangka konsep | 29 |
| Gambar 4.1 | Gambar distribusi kecenderungan frekuensi variabel partisipasi | 45 |
| Gambar 4.2 | Gambar distribusi kecenderungan frekuensi variabel kinerja | 46 |

**DAFTAR TABEL**


| Nomor | judul | Halaman |
|---|---|---|
| Tabel 4.1 | Harakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 41 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 43 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden | 43 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Responden | 44 |
| Tabel 4.5 | Ringkasan Statistik Deskriptif | 46 |
| Tabel 4.6 | Kecenderungan Partisipasi penyusunan anggaran | 47 |
| Tabel 4.7 | Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kinerja | 48 |
| Tabel 4.8 | Tanggapan responden mengenai variabel partisipasi penyusunan anggaran | 50 |
| Tabel 4.9 | Tanggapan responden mengenai kinerja aparat | 51 |
| Tabel 4.10 | Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda | 53 |
| Tabel 4.11 | Model Summaryb | 54 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kinerja telah menjadi salah satu kata kunci yang banyak dibicarakan diberbagai organisasi mulai dari organisasi perusahaan, pemerintahan, dan juga perguruan tinggi. Kinerja menjadi gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi. Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang kinerja instansi pemerintah, mendefinisikan kinerja sebagai suatu keluaran atau hasil dari program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Kinerja merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh aparat pemerintah didalam merealisasikan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Meningkatkan kinerja organisasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang turut menentukan suatu organisasi sukses dalam meningkatkan kinerja, baik yang telah dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti terdahulu, maupun faktor-faktor yang belum dimasukkan dalam penelitian. Mardiasmo (2012:34) menunjuk variabel anggaran sebagai alat penilaian kinerja. Kinerja dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

Sector pemerintahan, dalam melaksanakan tugas yang diemban mutlak memiliki rencana-rencana yang disusun dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas demi mencapai tujuan dari organisasi, terutama anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang

hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

Kennis mendefinisikan: “Partisipasi sebagai tingkat keterlibatan manajer dalam penyiapan anggaran dan besarnya pengaruh manajer terhadap budget goals unit organisasi yang menjadi tanggungjawabnya.” Sedangkan Menurut freeman dan shoulders mendefinisikan bahwa anggaran anggaran merupakan suatu proses pengalokasian sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas (Halim, 2013:56).

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Anggaran ini dimaksudkan agar pemerintah mengetahui sebatas mana kemampuan yang dimiliki pemerintah dalam melaksanakan tugasnya agar selaras dengan tujuan pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

Penyusunan anggaran dalam pemerintahan harus benar-benar memfokuskan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat bukan hanya untuk mewujudkan kepentingan pribadi atau golongan semata. Untuk itulah diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah, jangan sampai usulan-usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat tidak terakomodasi dalam anggaran

Dengan demikian proses penyusunan dan penetapan anggaran dalam pemerintahan menerapkan anggaran partisipatif. Menurut Anthony dan Govindarajan (2013:32) menyatakan bahwa: “Partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran”. Sedangkan menurut Mulyadi menyatakan bahwa: “Partisipasi anggaran merupakan proses pengambilan keputusan

bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan".

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merupakan pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang kepala satuan kerja dan bertanggung jawab atas entitasnya, misalnya dinas kesehatan, dinas kependudukan dan catatan sipil, dinas pendididkan, dinas pemuda dan olah raga dan lainnya.

Kinerja suatu unit kerja pemerintah daerah dapat diukur melaui pencapaian aktivitas-aktivitas yang dibiayai oleh APBD untuk dapat memenuhi tuntunan akan akuntabilitas publik diperlukan adanya paragdigma baru dalam manajemen keuangan daerah APBD harus berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan publik APBD merupakan dana publik yang penggunaannya harus berorientasi pada kinerja yang baik (ekonomis, efisien dan efektif); Penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban daerah harus dilakukan berdasarkan prinsip transparans dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan APBD.

Pengungkapan kinerja pemerintah daerah secara tepat dan objektif akan memungkinkan terlaksananya evaluasi kinerja, baik secara internal maupun eksternal. Evaluasi semacam ini pada tahap selanjutnya akan menumbulkan perbaikan atau peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengungkapan kinerja akan mendorong Pemerintah Daerah untuk lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat dan menuntun perbaikan dalam memberikan pelayanan masyarakat.

Fenomena yang terjadi tentang kinerja instansi di Pemerintah Kabupaten Gowa tahun 2016 telah mendapatkan fakta dimana kinerja dinilai cukup baik yang berarti bahwa kinerja belum optimal. Adanya permasalahan terhadap 18 SKPD ini menunjukan bahwa kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa dianggap masih belum terlaksana secara maksimal. Sehingga hal ini menyebabkan harus adanya pemetaan terhadap faktor yang menyebabkan kinerja SKPD belum optimal.

Penelitian mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial telah ditelaah secara luas. Banyak studi yang telah dilakukan oleh para ahli terkait dengan partisipasi anggaran dan hubungannya dengan kinerja. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Othman *et al* (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif antara partisipasi dalam proses penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Penulis dalam hal ini memandang bahwa partisipasi penyusunan anggaran menjadi dua hal yang cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait hubungannya terhadap kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa dengan adanya partisipasi anggaran. Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Pengaruh Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpegaruh terhadap kinerja aparat pemerintah Daerah di Kabupaten Gowa?"

## C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah Daerah di Kabupaten Gowa.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh partisipasi terhadap kinerja aparat pemerintah Daerah.
   b. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang disiplin ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja aparat pemerintah Daerah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Akademisi

      Diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam perkembangan wacana dan referensi tentang penyusunan anggaran dan kinerja aparat pemerintah Daerah.

   b. Bagi kantor

      Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah Daerah di Kabupaten Gowa.

   c. Bagi Penulis

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu

pengetahuan dan wawasan, serta latihan dalam penyusunan anggaran dan kinerja aparat pemerintah Daerah.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Teori

### 1. Partisipasi Penyusunan Anggaran

#### a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan berbagi tanggungjawab bersama. Partisipasi yang diberikan oleh individu bukan hanya aktivitas fisik tetapi juga sisi psikologis yaitu seberapa besar pengaruh yang dianggap memiliki seseorang dalam pengambilan keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2013:36).

Sementara Lubis (2010) menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Ketika diterapkan kepada perencanaan, partisipasi mengacu pada keterlibatan manajer tingkat menengah dan bawah dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada penentuan tujuan operasional dan penetapan sasaran kinerja.

Menurut Lubis (2010), ada tiga tahapan utama dalam proses penyusunan anggaran yaitu:

1) Penetapan Tujuan

Aktifitas perencanaan dimulai dengan menerjemahkan tujuan organisasi yang luas ke dalam tujuan-tujuan aktivitas yang khusus. Untuk menyusun rencana yang realistis dan menciptakan anggaran yang praktis, interaksi yang ekstensif diperlukan antara manajer lini dan

manajer staf organisasi. Pengontrol dan direktur perencanaan memainkan peranan kunci dalam proses penyusunan anggaran ini yang disesuaikan dengan struktur organisasi, maupun gaya kepemimpinannya. Manajer tingkat bawah dan para karyawan sebaiknya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penetapan tujuan, karena mereka merupakan bagian dari organisasi tersebut, dengan demikian proses penyusunan anggaran akan terlaksana lebih efektif. Konsep utama perilaku yang berpengaruh terhadap tahap penetapan tujuan adalah proses perencanaan yang meliputi partisipasi, kesesuaian tujuan, dan komitmen.

2) Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, rencana formal digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan strategi organisasi, serta untuk memotivasi orang secara positif dalam organisasi. Hal ini dicapai dengan menyediakan target kinerja terperinci bagi mereka yang bertanggung jawab mengambil tindakan. Agar rencana tersebut berhasil, rencana harus dikomunikasikan secara efektif. Kesalahpahaman sebaiknya segera dideteksi dan diselesaikan. Setelah itu, rencana formal mungkin akan menerima kerja sama penuh dari berbagai kelompok yang ingin dimotivasi olehnya. Konsep ilmu keperilakuan utama yang mempengaruhi tahap implementasi adalah komunikasi, kerjasama, dan koordinasi.

3) Tahap Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Setelah anggaran diimplementasikan, maka anggaran tersebut berfungsi sebagai elemen kunci dalam sistem pengendalian. Anggaran

menjadi tolok ukur terhadap kinerja aktual dibandingkan dengan standar yang dianggarkan guna menentukan bidang-bidang permasalahan dalam organisasi tersebut dan menyarankan tindakan yang sesuai untuk memperbaiki kinerja yang di bawah standar.

Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat ikut serta dengan pemerintah memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum *partisipasi* dapat diartikan sebagian "pengikutsertaan" atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama.

Secara umum ada 2 (dua) jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat, menurut Soetrisno (2012:221), yaitu:

1) Partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai duku ngan masyarakat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuan oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam defenisi ini pun diukur dengan kemauan masyarakat ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan pembangunan.
2) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerja sama erat antara erencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan an mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak

masyarakat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka. Ukuran lain yang dapat digunakan adalah ada tidaknya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek itu.

*Antoft* dan *Novack* mengartikan partisipasi masyarakat (sipil) sebagai keterlibatan secara terus-menerus dan aktif dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhinya. Pentingnya partisipasi proaktif masyarakat dalam perumusan kebijakan publiK di daerah. Pada dasarnya ,otonomi daerah merupakan pancaran kedaulatan rakyat. Otonomi diseberikan oleh pemerintahan kepada masyarakat dan sama sekali bukan kepada daerah ataupun pemerintahan daerah. Dengan demikian, pernyataan bahwa otonomi merupakan milik masyarakat tersebut sebagai subjek dan bukannya objek. Dengan adanya partisipasi proaktif masyarakat, baik kepada pemerintah maupun DPRD, maka banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh rakyatnya. Disinilah pentingnya bila masyarakat selalu berpartisipasi, terlebih dalam perumusan kebijakan publiK di daerah. Karena sesungguhnya masyarakat itu sendiri yang lebih tahu akan kebutuhan dan permasalahannya.

Di era otonomi daerah, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dengan harapan antara lain sebagai berikut:

1) Kebijakan publik di daerah selalu berpihak pada kepentingan rakyat
2) Kebijakan publik di daerah sesuai dengan harapan dan kenginanan rakyat
3) Kebijakan publik di daerah dapat menumbuhkan semangat persatuan
4) Kebijakan publik di daerah dapat menimbulkan semangat bekerja

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sebagai warga negara Indonesia yang berdomisili atau bertempat tinggal di suatu daerah, tent ki kita mempunyai hak dan kewajiban dalam upaya mendukung suksesnya pembanguna di daerah. Disamping itu warga negara harus tanggap terhadap ssegala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan daerah. Hal itu dimaksudkan:

1) Agar kebijakan pemerintahan didaerah tidak menyompang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku
2) Agar pemerintahan di daerah sesuai dengan dasar negara pancasila dan UUD 1945
3) Agar pemerintahan di daerah selalu berpihak pada kepentingan rakyat

Dukungan warga negara terhadap pemerintahan di daerah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

1) Mematuhi dan melaksanakan peraturan daerah
2) Melaksanakan kegiatan keamanan dan ketertiban masyarakat
3) Merawat keindahan lingkungan
4) Membayar pajak bumi dan bangunan
5) Membayar pajak kendaraan bermotor

Ada 2 faktor pendukung agar DPRD dapat menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, yaitu

1) Faktor internal, yakni factor yang berasal dari dalam DPRD itu sendiri, dalam arti bahwa anggota DPRD sebagai wakil rakyat, harus terus menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Adanya peningkatan kualitas kinerja ini merupakan syarat agar kepentingan rakyat terpenuhi.

2) Factor eksternal, yakni factor yang berasal dari luar DPRD, yang berupa partisipasi masyarakat. Sebagai warga negara, hendaknya kita selalu memberikan masukan kepada DPRD dalam berbagai bidang kehidupan antara lain sebgai berikut :
   a) Menyampaikan masukan tentang prmasalahan irigasi yang sangat dibutuhkan masyarakat petani di desa
   b) Menyampaikan masukan tentang permaslahan polotik uang ketika terjadi pemilihan calon kepala daerah dan wakilnya.
   c) Menyampaikan masukan tentang permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat.

**b. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2012). Lebih rinci lagi, Halim (2013: 22) mengartikan anggaran yaitu rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi, anggaran menduduki posisi yang penting. Proses dan metode untuk mempersiapkan suatu anggaran disebut dengan penganggaran. Dalam sektor publik, penganggaran merupakan tahapan yang cukup rumit dan penuh dengan nuansa politik.

Berbeda dengan sektor swasta atau bisnis, anggaran dianggap sebagai rahasia perusahaan yang tertutup bagi publik, sedangkan pada sektor publik anggaran dianggap sebagai alat akuntabilitas publik di dalam

mengelola dana publik dan program-program yang didanai dengan uang publik sehingga anggaran pada sektor publik justru harus diinformasikan untuk didiskusikan secara terbuka.

Anggaran publik merupakan kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas.

(Mardiasmo, 2012) Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, menyatakan bahwa anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Anggaran sebagai instrumen kebijakan ekonomi berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan bernegara.

Setelah anggaran disusun oleh setiap manajer pusat pertanggungjawaban, kemudian para lini manajer pusat pertanggungjawaban tersebut akan melaporkan hasil pertanggungjawaban tersebut yang selanjutnya akan menjadi feedback bagi manajemen puncak sebagai pengukuran prestasi. Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran, maka akan terbangun suatu interaksi yang lebih baik antara manajemen puncak dan para lini manajer. Partisipasi akan memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang semakin baik

antara satu dengan yang lainnya serta kerjasama dalam tim yang semakin solid untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian akan terciptalah komitmen untuk merealisasikannya ke arah yang lebih baik (Ngatemin, 2012).

Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan perkiraan dan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang. Di dalam tampilannya, anggaran selalu menyertakan data penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu. Kebanyakan organisasi sektor publik melakukan pembedaan krusial antara tambahan modal dan penerimaan, serta tambahan pendapatan dan pengeluaran. (Indra Bastian, 2014: 163-164)

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) mendatang. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (output) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan masa mendatang. Karena anggaran merupakan hasil kerja (output), anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis. Sementara itu, penganggaran adalah proses kegiatan yang menghasilkan anggaran tersebut sebagai hasil kerja, serta proses kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi anggaran, yaitu fungsi-fungsi pedoman kerja, alat pengoordinasian kerja, dan alat pengawasan kerja (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 226).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai perkiraan rencana kerja yang berisi penerimaan dan

pengeluaran yang disusun secara sistematis untuk periode yang akan datang.

**c. Karakteristik Anggaran**

Anggaran sektor publik mempunyai karakteristik sebagai berikut: (Indra Bastian, 2014:81)

1) Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
2) Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun.
3) Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
4) Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.
5) Sekali disusun, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.

**d. Manfaat Anggaran**

Ada beberapa alasan penyebab anggaran dianggap penting (Mardiasmo, 2012), yaitu:

1) Anggaran merupakan alat bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial-ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
2) Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas; dan
3) Anggaran diperlukan untuk meyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggungjawab terhadap rakyat.

**e. Fungsi Anggaran**

Mardiasmo dalam Abdul Halim (2013: 50-52) mengidentifikasi beberapa fungsi anggaran dalam manajemen sektor publik adalah sebagai berikut:

1) Alat perencanaan;

Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

(a) Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan;

(b) Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta alternatif pembiayaannya;

(c) Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun; dan

(d) Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

2) Alat pengendalian;

Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*), terlalu rendah (*underspending*), salah sasaran (*missappropriation*), atau adanya penggunaan yang tidak semestinya (*misspending*). Anggaran merupakan alat untuk mengawasi kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintah. Sebagai alat pengendalian manajerial, anggaran sektor publik digunakan untuk meyakinkan bahwa pemerintah mempunyai uang yang cukup untuk

memenuhi kewajibannya. Pengendalian anggaran sektor publik dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

(a) Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan;

(b) Menghitung selisih anggaran;

(c) Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan atas suatu varians;

(d) Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

3) Alat kebijakan fiskal;

Melalui anggaran organisasi sektor publik dapat menentukan arah atas kebijakan tertentu. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah, digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran sektor publik dapat diketahui arah kebijakan fiskal pemerintah, sehingga dapat dilakukan prediksi dan estimasi ekonomi.

4) Alat politik;

Pada sektor publik, anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan tertentu. Anggaran digunakan untuk memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan terhadap prioritas tertentu. Anggaran tidak sekedar masalah teknik, melainkan diperlukan keterampilan berpolitik, membangun koalisi, keahlian bernegosiasi, dan pemahaman tentang manajemen keuangan sektor publik yang memadai oleh para manajer publik. Oleh karena itu, kegagalan dalam melaksanakan anggaran akan dapat menjatuhkan kepemimpinan dan kredibilitas pemerintah.

5) Alat koordinasi dan komunikasi;

Melalui dokumen anggaran yang komprehensif, sebuah bagian atau unit kerja atau departemen yang merupakan sub-organisasi dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh bagian/unit kerja lainnya. Oleh karena itu, anggara dapat digunakan sebagai alat koordinasi dan komunikasi antara dan seluruh bagian dalam pemerintahan.

**f. Pengertian Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dianggap sebagian orangsebagai obat mujarab untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri dan aktualisasidari para anggota organisasi. Dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam prosesmanajemen. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan prosesorganisasional, di mana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap paraindividu tersebut (Supomo dan Indriantoro, 1998).

Partisipasi adalah suatu "proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya." Arfan dan Muhammad, (2008: 173-175)

Menurut Brownell (1982) dalam Eka Yuda (2013) partisipasi merupakan proses dimana individu-individu terlibat langsung didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka. Jadi, partisipasi penyusunan

anggaran adalah keterlibatan pihak–pihak secara langsung dalam proses pengambilan kebijakan penyusunan anggaran.

**2. Kinerja**

Kinerja dalam bahasa sehari-hari adalah aktivitas dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan karyawan adalah orang yang telah diterima sebagai karyawan yang bekerja pada perusahaan. Kalau menurut J Rabianto, (2013: 19), menyatakan bahwa:

a. Kinerja karyawan adalah keluaran fisik per unit dari usaha yang secara produktif.
b. Kinerja adalah tingkat keefektifan dan manajemen pemasaran di dalam penggunaan fasilitas-fasilitas untuk pendapatan.
c. Kinerja karyawan adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja.
d. Kinerja karyawan adalah pengukuran seberapa baik sumber daya digunakan bersama di dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan-kumpulan hasil-hasil.
e. Kinerja karyawan adalah usaha untuk mencapai tingkat (level) tertinggi dari unjuk laku (*performance*) dengan pemakaian dari sumber daya yang minim.

Melayu Hasibuan (2012: 25), menyatakan beberapa pengertian kinerja sebagai berikut:

a. Kinerja karyawan adalah pada dasarnya suatu sikap yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu esik lebih baik dari hari ini.
b. Secara umumn kinerja karyawan mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

c. Kinerja karyawan merupakan dua pengertian yang berbeda, adalah peningkatan pendapatan/ penjualan menunjukkan pertambahan suatu hasil yang telah dicapai, sedangkan peningkatan kinerja karyawan mengandung pengertian pertambahan hasil dan perbaikan cara pencapaian pendapatan yang diinginkan.
d. Peningkatan kinerja dapat dilihat dalam tiga factor :
   1) Jumlah pendapatan/ penjualan meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama.
   2) Jumlah penjualan yang sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
   3) Jumlah penjualan yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relative lebih kecil.
e. Sumber daya manusia memegang peranan utama dalam proses peningkatan pertambahan kinerja karyawan oleh karena pendapatan/ penjualan dan teknologi pada hakekatnya merupakan hasil karya manusia.

J. Ravianto menyatakan (2013:18) bahwa kinerja karyawan adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta kerja karyawan persatuana waktu. Edwin B Flippo, (2014: 112) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah sebagai suatu perbandingan antara outpout (hasil yang dicapai) dan input (tenaga kerja), di mana kinerja karyawan yang digunakan selama proses pendpatan dikatagorikan ke dalam input pendapatan.

Payaman J Simanjuntak, (2010:15) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah mengefektifkan factor kinerja karyawan yang secara langsung digunakan dalam proses pendapatan. Dengan memandang kinerja karyawan sebagai factor masukan (*input*) yang paling utama guna

meningkatkan kinerja karyawan pada suatu instansi, maka upaya kearah penggunaan kinerja karyawan secara efektif semestinya dilaksanakan oleh instansi itu sendiri. Upaya-upaya penggunaan kinerja karyawan secara efektif ini dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan seperti pelaksanaan pendidikan, latihan dan berbagai upaya lainnya dilaksanakan dalam pembahasan ini.

Kinerja pegawai secara umum adalah sebuah perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya digunakan sebagai dasar atau acuan penilaian terhadap karyawan didalam suatu organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi oleh karena itu, kinerja juga merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Menurut Rivai (2005:309) konsep kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Ilyas (2005:55) mengatakan bahwa pengertian kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kualitas, maupun kuantitas penampilan individu maupun kelompok kerja personil, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni arti kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau beban tanggung jawab menurut ukuran atau standar yang berlaku pada masing-masing organisasi.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja seseorang, maka diperlukan suatu pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja menurut Simamora (2012:50) adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Menurut Dharma (2014:355) pengukuran kinerja harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan harus dicapai.
b. Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik atau tidaknya).
c. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan.

Setiap perusahaan atau organisasi harus dapat menyediakan suatu sarana untuk menilai kinerja karyawan dan hasil penilaian dapat dipergunakan sebagai informasi pengambilan keputusan manajemen tentang kenaikan gaji/upah, penguasaan lebih lanjut, peningkatan kesejahteraan karyawan dan berbagai hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Penilaian kinerja sangat berguna untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam promosi jabatan atau penentuan imbalan. Penilaian kinerja memacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2013:10) Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Ada beberapa metode penilaian kinerja karyawan

dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut pendapat Rivai (2015:324) menyatakan bahwa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode penilaian berorientasi masa lalu.

   Ada beberapa metode untuk menilai prestasi kerja di waktu yang lalu, dan hampir semua teknik tersebut merupakan suatu upaya untuk meminimumkan berbagai masalah tertentu yang dijumpai dalam pendekatan-pendekatan ini. Dengan mengevaluasi prestasi kerja masa lalu, karyawan dapat mendapat umpan balik atas upaya-upaya mereka. Umpan balik ini selanjutnya bisa mengarah kepada perbaikan-perbaikan prestasi.

b. Metode penilaian berorientasi masa depan.

   Metode ini menggunakan asumsi bahwa karyawan tidak lagi sebagai obyek penilaian yang tunduk dan tergantung pada penyelia, tetapi karyawan dilibatkan dalam proses penilaian. Karyawan mengambil peran penting bersama-sama dengan penyelia dalam menetapkan tujuan-tujuan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari pegawai didalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Mangkunegara (2013:13-14) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Kemampuan (*ability*)

   Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari:

   1 Kemampuan potensi (*IQ*).

   2 Kemampuan reality (*knowledge* + *skiil*).

Maksudnya adalah pimpinan dan karyawan yang memilki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi *IQ superior*, *very superior*, *gifted* dan *genius* dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja maksimal.

b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (situation) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerjanya akan menunjukan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja, dan kondisi kerja.

Menurut Saparuddin (2012:12) Supervisi kepemimpinan termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, karena dengan melakukan supervisi kepemimpinan berupa :

1) Pembinaan yang terus menerus
2) Pengembangan kemampuan profesional pegawai
3) Perbaikan situasi kerja dengan sasaran akhir pencapaian peningkatan kinerja bagi pegawai.

**B. Tinjauan Empiris**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti / Judul | Rumusan Masalah | Metode Yang Digunakan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sardjito dan Muthaher. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variable moderating | Apakah terdapat Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variable moderating | Analisis regresi Linear Sederhana X1: Partisipasi Anggaran, Y : Kinerja | Adanya pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah. |
| 2 | Subagyo. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening. | apakah terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening. | Analisis regresi Linear Sederhana | Hasil pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil kedua menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap komitmen tujuan, hasil ketiga menunjukkan bahwa komitmen tujuan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hasil keempat menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja menajerial melalui komitmen tujuan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Siregar dan Saridewi. 2015 | Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating. | Untuk mengetahui Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating. | Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja menunjukkan nilai t sebesar 4,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada α 0,05, Komitmen rganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. |
| 4 | Milani. 2014 | *The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes* | Untuk mengetahui hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial | Hasil penelitian Milani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antar partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. |
| 5 | Mattola. 2015. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja dengan *locus of control* sebagai variabel moderating | Apakah terdapat Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja dengan *locus of control* sebagai variable | Metode Analisis Regresi | Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja. |
| 6 | Siregar dan Saridewi. Hubungan antara motivasi dan budaya kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat | Apakah terdapat Hubungan antara motivasi dan budaya kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat | Analisis regresi berganda. X1: Motivasi, X2 : Budaya, dan Y : Kinerja | Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara budaya kerja dan kinerja penyuluh pertanian sangat kuat (r =0,79) dengan nilai signifikansi 0.05, sehingga menunjukkan hubungan positif antara partisipasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | penyusunan anggaran terhadap kinerja. |
| 7 | Noor & Othman, Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening. | Apakah terdapat Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening. | Untuk mengevaluasi | Hasil pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil kedua menunjukkan partisipasi enyusunan anggaran erpengaruh positif terhadap komitmen tujuan, hasil ketiga menunjukkan bahwa komitmen tujuan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hasil keempat menunjukkan artisipasi penyusunan anggaran erpengaruh positif terhadap kinerja menajerial melalui komitmen tujuan. |
| 8 | Lestari & Retna, 2015. Pembagian Informasi Secara Vertikal Dalam Budgeting Sharing Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial | Bagaimana Pembagian Informasi Secara Vertikal Dalam Budgeting Sharing Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial | Untuk mengevaluasi Pembagian Informasi Secara Vertikal Dalam Budgeting Sharing Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial | Pembagian informasi akan mempengaruhi kinerja dimana kinerja akan lebih baik jika bawahan diberi informasi yang spesifik dan relevan dalam rangka proses pengambilan keputusan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Noor & Othman, 2014. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening | Apakah terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening | Analisis regresi | Hasil pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil kedua menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap komitmen tujuan, hasil ketiga menunjukkan bahwa komitmen tujuan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hasil keempat menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja menajerial melalui komitmen tujuan. |
| 10 | Ratri. 2015. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating. | Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating. | Analisis regresi | Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja menunjukkan nilai t sebesar 4,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada α 0,05, Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai |

## C. Kerangka Konsep

Partisipasi dalam penyusunan anggaran diperlukan dengan harapan manajemen lapisan bawah dapat memberikan informasi yang sesuai untuk tercapainya suatu tujuan, sehingga anggaran tidak hanya dibuat oleh manajemen atas yang mungkin akan sulit diterapkan karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan diikutsertakannya para pegawai dalam proses penyusunan anggaran, maka akan mendorong timbulnya semangat yang kuat untuk melaksanakan anggaran yang ditetapkan sehingga kinerja pegawai akan lebih efektif.

Variabel partisipasi penyusunan anggaran dalam mempengaruhi kinerja aparat pemerintah, yang kedua akan membahas interaksi variabel komitmen organisasi dalam mempengaruhi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah. Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka diduga ada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana (X) terhadap motivasi kerja (Y) digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pikir**

**D. Hipotesis**

Hipótesis dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kienrja pemerintah daerah di Kabupaten Gowa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiono, 2012:45).

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dan informasi sebagai penunjang utama dalam proposal ini, maka penulis memilih objek penelitian bertempat di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gowa yang direncanakan dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yakni pada bulan Sektember - November 2018.

## C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu:(1) Variabel independen yaitu partisipasi anggaran (2) Variabel dependen yaitu kinerja aparat pemerintah.

1. Partisipasi dalam penyusunan anggaran

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran. Variabel partisipatif diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Milani (Bastian, 2012:56). Kuesioner menggunakan 6 item pertanyaan untuk menanyakan responden mengenai seberapa penting dan berpengaruh kontribusi mereka terhadap penyusunan anggaran perusahaan. Pertanyaan yang diajukan menggunakan 5 point skala likert yang dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Adapun indikator dari variabel partisipasi anggaran diuraikan

sebagai berikut:

a. Keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran
b. Alasan atasan dalam merevisi anggaran yang diusulkan
c. Pemberian saran dan pendapat
d. Pengaruh manajer dalam finalisasi anggaran
e. Pentingnya kontribusi yang diberikan
f. Frekuensi penyampaian pendapat

2. Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja aparat pemerintah daerah. Kinerja aparat pemerintah daerah diukur dari kemampuan melaksanakan tugas-tugas manajerial oleh karena itu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Pertanyaan yang diajukan menggunakan 5 point skala likert yang dimulai dari 1 (sangat rendah) sampai 5 (sangat tinggi). Adapun indikator dari variabel partisipasi anggaran diuraikan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan, sasaran, kebijakan, dan tindakan
b. Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan dan catatan
c. Pertukaran informasi dengan orang didalam organisasi
d. Mengevaluasi dan menilai, proposal, laporan, dan kinerja
e. Mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan
f. Memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unitnya
g. Kinerja dalam melakukan kontrak barang/jasa yang dibutuhkan dengan pihak luar

h. Mewakilkan organisasi untuk berhubungan dengan pihak luar

i. Rata-rata kinerja secara kesleuruhan

**D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat di Pemerintahan Daerah Kabupaten Gowa. Adapun jumlah populasi pegawai Pemerintahan Daerah Kabupaten Gowa sebanyak 87 orang.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Jumlah responden paling sedikit 5 kali jumlah pertanyaan atau item yang digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2005:15). Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut

$$n = 1 + \frac{N}{1 + N\ (e^2)}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance)*

$$n = 1 + \frac{87}{1 + 87\ (0.1^2)}$$

$$n = 1 + \frac{784}{2.92}$$

$$n = 29.79 \text{ (30 dibulatkan)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah SKPD yang akan mewakili pemerintah Kabupaten Gowa yakni responden dalam penelitian ini adalah

seluruh aparat yang menduduki jabatan mulai dari Sekretaris, Kepala bagian, Kepala subbagian, Kepala bidang, Kepala Seksi yang ada di SKPD. Pemilihan responden ini didasarkan karena rata-rata pejabat level tengah dan bawah yang bertanggungjawab pada penyusunan anggaran pada setiap unit kerja di SKPD dan pernah terlibat dalam partisipasi anggaran minimal satu kali. Jadi setiap SKPD itu terdiri dari 30 sampel perda SKPD di Kabupaten Gowa.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi data yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar landasan bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, maka penulis memperoleh beberapa cara sebagai berikut:

1. **Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

   Upaya ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini. Data tersebut dapat diperoleh melalui literatur-literatur, buku-buku referensi dan lain-lain yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

2. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

   Suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan tanya jawab kepada pimpinan dan staff atau pihak-pihak lain yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang-bidang permasalahan yang akan dibahas oleh penulis untuk memperoleh informasi yang bermutu dan dapat dipercaya. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui:

**a. Observasi**

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

**b. Angket**

Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada sampel yang berisikan item pertanyaan mengenai penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

**c. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang berupa gambar maupun dokumen yang berhubungan dengan penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

## F. Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Gowa yang di analisis menggunakan SPSS 21.0. Menurut Sugiyono (2012: 188) rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X = Penyusunan anggaran

a = konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi

e = Faktor kesalahan

Adapun tolak ukur yang digunakan dalam distribusi untuk pengisian kuesioner telah tersedia alternatif jawaban dari setiap item, sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaannya sendiri. Pengukuran yang digunakan untuk setiap item pertanyaan terdapat empat alternatif. Empat alternatif jawaban yang akan digunakan diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Jawaban Sangat Setuju : skor 5
- Jawaban Setuju : skor 4
- Jawaban Kurang Setuju : skor 3
- Jawaban Tidak Setuju : skor 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju : skor 1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16’ Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6’ Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19’ hingga 13°15.17’ Bujur Timur dan 5°5’ hingga 5°34.7’ Lintang Selatan dari Jakarta. Sungai Jeneberang membelah wilayah Gowa dan merupakan salah satu potensi terbesar kabupaten ini.

Kabupaten yang terletak pada bagian selatan dari Sulawesi Selatan ini merupakan daerah otonom, berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Sulsel. Di Bagian utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bone, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi kabupaten Gowa sampai tahun 2016 terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa dan kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 km² atau setara 3,01 persen dari luas wilayah propinsi Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada sembilan wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Parigi, Tombolopao, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu. Dari total luas kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di

atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Parigi, Bungaya, dan Tompobulu.

Sistem pemerintahan diatur dalam wilayah pemerintahan Kecamatan yang terdiri atas:

a. Kecamatan Sombaopu
b. Kecamatan Barombong
c. Kecamatan Bajeng Barat
d. Kecamatan Bontonompo Selatan
e. Kecamatan Pattallassang
f. Kecamatan Manuju
g. Kecamatan Parigi
h. Kecamatan Bungaya
i. Kecamatan Tompobulu
j. Kecamatan Pallangga
k. Kecamatan Bajeng
l. Kecamatan Bontonompo
m. Kecamatan Bontomarannu
n. Kecamatan Parangloe
o. Kecamatan Tinggimoncong
p. Kecamatan Tombolopao
q. Kecamatan Bontolempanga
r. Kecamatan Biringbulu

Pemerintahan inilah yang mengatur berbagai sektor kegiatan masyarakat seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Kabupaten Gowa dilalui 15 sungai yang cukup besar. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km. Sehingga sebagaian besar wilayah kabupaten Gowa menggunakan sumber air sungai Jeneberang, baik sebagai bahan baku air minum maupun untuk irigasi persawahan dan tanaman pangan lainnya.

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk kabupaten Gowa sebanyak 652.329 orang, yang terdiri atas 320.568 laki-laki dan 331.761 perempuan. Dari hasil SP 2010 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk kabupaten Gowa masih

bertumpu di kecamatan Sombaopu yakni sebesar 19,95 persen, kemudian diikuti oleh kecamatan Pallangga sebesar 15,08 persen, kecamatan Bajeng sebesar 9,55 persen, kecamatan Bontonompo sebesar 6,03 persen dan kecamatan lainnya di bawah lima persen. Parigi, Bontolempangan, dan Manuju adalah tiga kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit masing-masing berjumlah 13.100 orang, 13.212 orang, dan 14.074 orang. Sedangkan kecamatan Sombaopu dan kecamatan Pallangga merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah di perkotaan, yakni masing-masing sebanyak 130.126 orang dan 98.372 orang.

Dengan luas wilayah kabupaten Gowa sekitar 1.883,33 kilo meter persegi yang didiami oleh 652.329 orang (2010) maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk kabupaten Gowa adalah sebanyak 1.223 orang per kilo meter persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sombaopu yakni sebanyak 4.632 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah kecamatan Paranloe yakni sebanyak 74 orang per kilo meter persegi.

Berikut jumlah penduduk Kabupaten Gowa lima tahun terakhir: 575.295 jiwa (2005), 586.069 jiwa (2006). Tahun 2015 (17/4) jumlah penduduk Gowa telah mencapai 747.257 dengan perincian laki-laki sebanyak 371.213 jiwa sedangkan perempuan sebesar 376.044 jiwa.

Sebagian penduduk Kabupaten Gowa masih memengang nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, budaya siri na pacce masih berlaku dan dipegang teguh masyarakat Gowa. Secara umum di pelosok-pelosok pedesaan, kegiatan pembangunan dilaksanakan dengan kerjasama dalam

nuansa kekeluargaan. Partisipasi masyarakat masih terlihat dalam membuat jalan baru, saluran irigasi, pembangunan rumah penduduk, dan acara perkawinan.

**2. Gambaran Umum Kantor Pemerintah Kabupaten Gowa**

Organisasi pemerintah daerah merupakan wadah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah dan sebagai proses interaksi antara pemerintah dengan institusi daerah lainnya dengan masyarakat sebagai pilar pembangunan daerah. Struktur kelembagaan dan Tata Kerja di Tingkat Kabupaten Bulukumba berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 dan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. Bupati
b. Wakil bupati
c. Sekertaris daerah (perda nomor 9 tahun 2008)
d. Staf ahli
    1. Staf Ahli Bidang Pemerintahan
    2. Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan
    3. Staf Ahli Bidang Kesra dan Sosial
e. Asisten
    1. Asisten Pemerintahan dan Kesra
    2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan
    3. Asisten Administrasi Umum
f. Dinas
    1. Kepala Dinas Kesehatan
    2. Kepala Dinas PU dan Penataan Ruang

3. Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
4. Kepala Dinas Sosial
5. Kepala Dinas Tenaga Kerha dan Transmigrasi
6. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran
7. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
8. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9. Kepala Dinas Perhubungan
10. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
11. Kepala Dinas Koperasi dan UKM
12. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian
13. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
14. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
15. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
16. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan
17. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan
18. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
19. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
20. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
21. Kepala Dinas Pendidikan
22. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga
23. Kepala Dinas Ketahanan Pangan
24. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

g. Badan

1. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
2. Kepala Badan Pendapatan Daerah

3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
5. Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan
6. Kepala badan Penanggulangan Bencana Daerah
7. Kepala Satpol PP

h. Inspektur Kabupaten Gowa

Sekwan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang aparat. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, jabatan/posisi, dan lama bekerja. Berikut penjelasan mengenai data responden:

1. Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jumlah responden laki-laki sebanyak 18 responden (60%), sedangkan responden perempuan sebanyak 12 responden (40%) sehingga jumlah responden laki-laki maupun perempuan relatif tidak seimbang. Tabulasi jenis kelamin responden selengkapnya dapat terlihat pada tabel 1.

**Tabel 4. 1**

**Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentasi (%) |
|---|---|---|
| Pria | 18 | 60 |
| Wanita | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data prime 2018

2. Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**

**Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan**

| Pendidikan | Jumlah | Persentasi (%) |
|---|---|---|
| S1 | 9 | 30 |
| S2 | 11 | 36. 7 |
| S3 | 10 | 33.4 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data primer 2018

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa banyak responden yang berlatar pendidikan setara dengan magister. Hal ini menunjukkan bahwa apparat pemerintah daerah Kabupaten Gowa cukup memperhatikan pendidikan yang diaman akan membantu pribadi apparat pemerintah daerah dalam menghasilkan kinerja, bahkan terdapat 10 orang apparat yang teratat telah meraih gelar doctor di bidang disiplin ilmu jurusan pemerintahan yang dirasakan banyak memberikan sumbangsi kepada kinerja pemerintah daerah.

3. Karakteristik Responden Berdasar Usia

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Responden Berdasar Usia Responden**

| Usia | Jumlah | Persentasi (%) |
|---|---|---|
| 26-30 | 4 | 13.3 |
| 31-35 | 7 | 23.4 |
| 36-40 | 4 | 13.3 |
| 41-45 | 6 | 20 |
| 46-50 | 4 | 13.3 |
| >50 | 5 | 16.7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 usia responden menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh bahwa aparat pemerintah daerah Kabupaten Gowa mendominasi usia produktif untuk bekerja. Hal ini merupakan factor penunjang pencapaian kinerja yang baik, dimana kemampuan aparat yang memiliki usia produktif bekerja dinilai lebih eergik, mengikuti perkembangan baik dari segi teknologi maupun pengemabangan penyelesaian problematika dalam dunia kerja terkhusus yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

4. Jabatan Responden

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan jabatan/posisi dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**

**Karakteristik Responden Berdasar Jabatan Responden**

| Jabatan | Jumlah |
|---|---|
| 1. Sekertaris daerah (perda nomor 9 tahun 2008) | 1 orang |
| 2. Staf Ahli Bidang Pemerintahan | 1 orang |
| 3. Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan | 1 orang |
| 4. Staf Ahli Bidang Kesra dan Sosial | 1 orang |
| 5. Asisten Pemerintahan dan Kesra | 1 orang |
| 6. Asisten Perekonomian dan Pembangunan | 1 orang |
| 7. Asisten Administrasi Umum | 1 orang |
| 8. Kepala Dinas Kesehatan | 1 orang |
| 9. Kepala Dinas PU dan Penataan Ruang | 1 orang |
| 10. Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan | 1 orang |
| 11. Kepala Dinas Sosial | 1 orang |
| 12. Kepala Dinas Tenaga Kerha dan Transmigrasi | 1 orang |
| 13. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran | 1 orang |
| 14. Kepala Dinas Lingkungan Hidup | 1 orang |
| 15. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 1 orang |
| 16. Kepala Dinas Perhubungan | 1 orang |
| 17. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian | 1 orang |

| | |
|---|---|
| 18. Kepala Dinas Koperasi dan UKM | 1 orang |
| 19. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian | 1 orang |
| 20. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 1 orang |
| 21. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | 1 orang |
| 22. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 1 orang |
| 23. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan | 1 orang |
| 24. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan | 1 orang |
| 25. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | 1 orang |
| 26. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 1 orang |
| 27. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 1 orang |
| 28. Kepala Dinas Pendidikan | 1 orang |
| 29. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga | 1 orang |
| 30. Kepala Dinas Ketahanan Pangan | 1 orang |
| Jumlah | 30 Orang |

Sumber: Data primer 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa jabatan responden untuk setiap bagian dari pemerintahan Kabupaten Gowa yang diambil berjumlah sama yakni sebanyak masing-masing 1 orang (3.3%).

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut adalah statistik deskriptif variabel penelitian ini:

**Tabel 4. 5**

**Ringkasan Statistik Deskriptif**

| | | Partisipasi | Kinerja |
|---|---|---|---|
| N | Valid | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 22.3000 | 35.6333 |
| Std. Deviation | | 2.19953 | 3.73689 |
| Minimum | | 18.00 | 27.00 |
| Maximum | | 27.00 | 44.00 |
| Sum | | 669.00 | 1069.00 |

Sumber : Data Primer diolah 2018

Kuesioner variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran terdiri dari 6 item pernyataan. Pada variabel Partisipasi dalam penyusunan anggaran responden memberikan jawaban yang cukup bervariasi. Nilai minimum atau terendah yang diperoleh partisipasi dalam penyusunan anggaran sebesar 18 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 27, dengan mean atau rata-rata dari nilai maskimum dan minimum sebesar 22,30, dan standar deviasi 2.19. Standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari besaran rata-rata yang diperoleh berarti bahwa semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata dengan kata lain keragaman sampel semakin kecil.

Kuesioner variabel kinerja terdiri dari 9 item pernyataan. Responden memberikan jawaban untuk dengan cukup bervariasi. Rata-rata jawaban responden sebesar 35.63 dibulatkan 36 dengan nilai minimum atau terkecil sebesar 27 dan nilai maksimum atau terbesar yang diperoleh dari hasil jawaban responden sebesar 44 dengan standar deviasi 3.73. Standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari besaran rata-rata yang diperoleh

berarti bahwa semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata dengan kata lain keragaman sampel semakin kecil.

**b. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel**

Dalam menentukan distribusi frekuensi dan kecenderungan variabel, penelitian ini menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2012: 34-37) seperti di bawah ini:

Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Partisipasi Anggaran

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

   K = 1+ 3,3 Log 30

   = 1 + 3,3 (2,19)

   = 1 + 1.477

   = 2.477 dibulatkan 3

2) Menentukan Rentang Data

   Rentang Data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

   = 25 – 21

   = 4

3) Menentukan Panjang Kelas

   Rendah = 4

**Tabel 4.6**

**Kecenderungan Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran**

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | <27 | 1 | 3.3 | Tinggi |
| 2 | 21 s/d 27 | 27 | 90 | Sedang |
| 3 | >21 | 2 | 6. 7 | Rendah |

Sumber : hasil SPSS

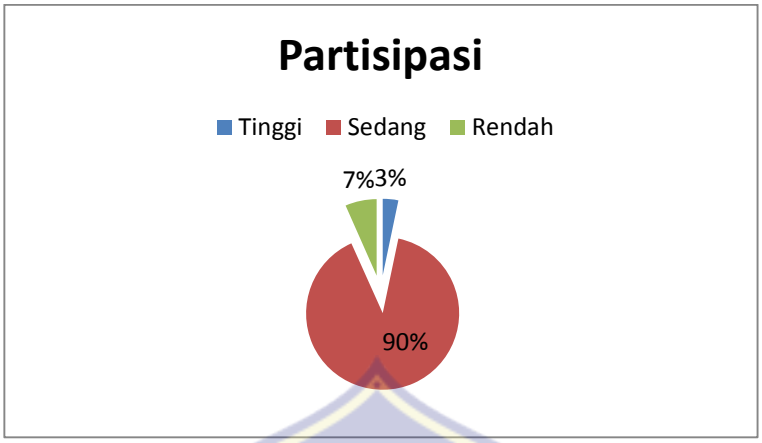


**Gambar 4. 1**

**Gambar Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Partisipasi**

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa partisipasi pada kategori rendah sebanyak 1 orang (3.3%), kategori sedang sebanyak 27 orang (90%), dan kategori tinggi sebanyak 2 orang (6.7%). Dengan demikian, mayoritas berpartisipasi dalam penyusunan anggaran pada kategori sedang.

**Tabel 4. 7**

**Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kinerja**

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | <41 | 1 | 3.3 | Tinggi |
| 2 | 31s/d 41 | 27 | 90 | Sedang |
| 3 | >31 | 2 | 6. 7 | Rendah |

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa partisipasi dalam kinerja pada kategori rendah sebanyak 1 orang (3.3%), kategori sedang sebanyak 27 orang (90%), dan kategori tinggi sebanyak 2 orang (6.7%). Dengan demikian, mayoritas kinerja apparat dalam penyusunan anggaran pada kategori sedang.

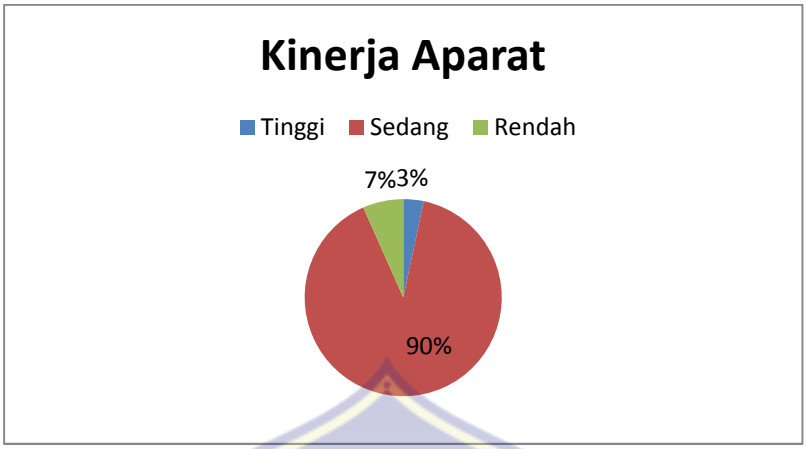


**Gambar 4. 2**

**Gambar Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kinerja**

**c. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden melalui penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

1) Deskripsi Variabel Partisipasi

Variabel partisipasi pada penelitian ini diukur melalui 6 indikator. Secara umum, informasi selama proses partisipasi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kemampuan individual terhadap kinerja. Partisipasi penyusunan dalam penyusunan anggaran merujuk kepada tingkat pengaruh keterlibatan setiap individu dalam proses perancangan anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran tersebut diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama yang terjadi antara atasan dan bawahan. Dengan penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja pegawai akan meningkat, karena saat tujuan atau standar yang

dirancang secara partisipatif disetujui, maka bawahan akan memiliki tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan atau standar tersebut karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Hasil tanggapan variabel promosi dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4. 8**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran**

| NO | PERNYATAAN | SKOR | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| 1 | X1 | 11 | 6 | 11 | 2 | | 30 |
| 2 | X2 | 8 | 12 | 10 | | | 30 |
| 3 | X3 | 6 | 12 | 11 | 1 | | 30 |
| 4 | X4 | 2 | 14 | 14 | | | 30 |
| 5 | X5 | 3 | 11 | 16 | | | 30 |
| 6 | X6 | 2 | 14 | 13 | 1 | | 30 |
| Jumlah | | 32 | 69 | 75 | 4 | | |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju pada variabel partisipasi anggaran yang mengangap bahwa dengan pimpinan perlu memberikan kebijakan kepada para staf untuk memberikan kesempatan kepada staf dalam mengikuti penyusunan anggaran, dengan demikian staf akan terbantu dalam mengetahui dengan jelas tentang tugas atau pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Kebijakan yang berpihak kepada staf akan juga membantu staf mendapatkan informasi secara otomatis sesaat setelah informasi tersebut selesai diproses dan memiliki informasi yang cukup untuk membuat

keputusan yang optimal demi tercapainya tujuan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Dampak positif yang diperoleh dari kebijakan melibatkan staf dalam penyusunan anggaran dapat terlihat bahwa staf memperoleh informasi strategik yang diperlukan untuk mengevaluasi keputusan sehingga tercermin dalam kinerja yang diraihnya. Dengan demikian partisipasi memberikan dampak positif terhadap kinerja aparat pemerintah Kabupaten Gowa.

b. Deskripsi Variabel Kinerja Aparat

Variabel kinerja apparat pada penelitian ini diukur melalui 9 indikator dalam pernyataan. Hasil tanggapan variabel stres kerja dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 9**

**Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Aparat**

| NO | PERNYATAAN | SKOR | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| 1 | Y1 | 4 | 16 | 10 | | | 30 |
| 2 | Y2 | 6 | 16 | 8 | | | 30 |
| 3 | Y3 | 13 | 11 | 6 | | | 30 |
| 4 | Y4 | 7 | 17 | 6 | | | 30 |
| 5 | Y5 | 8 | 14 | 8 | | | 30 |
| 6 | Y6 | 14 | 10 | 5 | | | 29 |
| 7 | Y7 | 7 | 15 | 8 | | | 30 |
| 8 | Y8 | 6 | 14 | 10 | | | 30 |
| 9 | Y9 | 6 | 14 | 10 | | | 30 |
| Jumlah | | 71 | 127 | 71 | | | |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

Tanggapan responden mengenai variabel kinerja karyawan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada setiap butir pernyataan. Responden beranggapan bahwa dengan adanya pemberian kesempatan kepada apparat mengikuti perenyusunana anggaran pada setiap instansi akan membantu staf mengerti dan paham akan siklus jalannya pemerintahan serta tahu benar menempatkan diri, sehingga akan termotivasi dalam dalam bekerja yang pada akhirnya akan membrikan keuntngan pada peningkatan kinerja dan tentunya, para pimpinan dengan adanya kinerja yang baik dan terus meningkat akan memberikan peluang kepada apparat untuk ikut seleksi jabatan maupun mendapatkan promosi sebagai peningkatan jenjang karir atas kinerja yang diraih oleh aparat.

**2) Analisis Data**

Partisipasi merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. Hal ini di karenakan manusia adalah unsur penggerak dan pelaksanaan dari kebijakan itu sendiri. Tingginya partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat dikatakan berhasil jika dalam suatu lembaga birokrasi seperti Pemerintahan Kabupaten Gowa, aparaturnya yang memiliki keahlian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan ikut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Aparatur bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memiliki kepatuhan terhadap atasan dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang ditanganinya. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti kesopanan dalam komunikasi baik bahasa, raut muka dan bahasa tubuh.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh apparat terlibat dalam penyusunan anggaran, pengaruh yang dirasakannya dan peran apparat dalam proses penyusunan anggaran serta pencapaian target anggaran.

Adapun pengaruh partisipasi penyusun anggaran terhadap kinerja apparat dapat dilihat pada hasil analisis data berikut ini.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui. Selanjutnya dilakukan pengujian regresi linerar sederhana untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 4. 10**

**Hasil Pengujian Regresi Linier**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.221 | 5.656 | | 2.161 | .039 |
| | Partisipasi | 1.050 | .252 | .618 | 4.159 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Aparat

Dari data di atas dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari *beta unstandardized* yang ada. Dari tabel *coefficient* diatas, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

Kinerja aparat= 12.221 + 1.050X1 + e

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel partispasi dalam penyusunan anggaran memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh menunjukkan bahwa sig α = 0.05>0.000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh partispasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja apparat dalam penyusunan angggaran pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik partispasi dalam penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi kinerja apparat pemerintah Kabupaten Gowa.

Selanjutnya pengujian Koefisien Determinasi ($R^2$) Koefisien Determinasi ($R^2$) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Menurut Ghozali (2012), apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 11**

**Model Summary[b]**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .618[a] | .382 | .360 | 2.98997 |

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Kinerja Aparat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel model summary diatas, besarnya nilai adjusted R *Square* dalam model regresi partisipasi

anggaran diperoleh sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu partisipasi terhadap variabel dependen kinerja aparat (Y) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 38.2%. Sedangkan sisanya sebesar 61.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai R Square adalah 0,382. Jika nilai R Square mendekati 1 maka variabel independen semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat dari nilai koefisiensi Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran adalah positif yang berarti bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja apparat penyusunan anggaran. Jika Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran semakin tinggi, maka Kinerja Manajerial akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogi Andrianto (2008) dengan judul "Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja." Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja. Semakin tinggi keterlibatan manajer dalam Partisipasi Penyusunan Anggaran maka akan meningkatkan Kinerja. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan para manajer dalam suatu organisasi dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan adanya partisipasi tersebut akan mendorong para manajer untuk bertanggung jawab telah ditetapkan dalam anggaran. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja. Jadi keterlibatan manajer dalam

penyusunan anggaran dapat berpengaruh positif dengan meningkatnya Kinerja.

Partisipasi penyusunan anggaran mempunyai peran yang cukup besar dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kinerja aparat. Berdasarkan data yang diperoleh, skor jawaban responden pada partisipasi penyusunan anggaran paling rendah dalam hal pengaruh responden tercermin dalam anggaran final/akhir dalam hasil pengujian menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh bahwa data menunjukkan koefisien sig α = 0.05>0.000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat dalam penyusunan angggaran pemerintah Kabupaten Gowa. Hal tersebut mengindentifikasikan adanya partisipasi semu (*pseudoparticipation*) yang disebabkan karena organisasi tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan partisipasi. Dinas tingkat bawah terpaksa menyatakan persetujuan terhadap keputusan yang ditetapkan oleh manajemen puncak karena perusahaan memerlukan persetujuan mereka.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah salah satu bentuk keterlibatan aparat pemerintah dalam suatu organisasi publik, untuk ikut serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan suatu pencapaian tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran organisasinya. Dengan diikutsertakannya aparat tersebut dalam penyusunan anggaran akan mendorong aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diemban. Sehingga akan meningkatkan kinerjanya.

Adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana individu terlibat dalam penyusunan target anggaran, lalu individu

tersebut dievaluasi kinerjanya dan memperoleh penghargaan berdasarkan target anggaran". Partisipasi dalam penyusunan anggaran diyakini mampu membangun suatu interaksi yang lebih baik antara pemimpin dengan bawahan. Dengan demikian, akan tercipta kinerja SKPD yang kuat untuk merealisasikannya ke arah yang lebih baik. SKPD mengikuti pedoman penyusunan rencana kerja dan anggaran dalam menyiapkan dokumen rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKASKPD). Hal ini sependapat dengan penelitian Niluh Sri Rahayu (2014) telah melakukan penelitian tentang paritisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah. Selain itu, partisipasi juga dianggap sebagai sarana aktualisasi yang terbaik untuk para pekerja dalam rangka mengikatkan diri mereka kepada masing-masing tanggung jawab atau tugas yang diemban. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediaty (2010), dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja instansi pemerintah.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel partispasi dalam penyusunan anggaran memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh menunjukkan bahwa sig α = 0.05>0.000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat dalam penyusunan anggaran pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik partispasi dalam penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi kinerja aparat dalam penyusunan angggaran pemerintah Kabupaten Gowa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas tingkat atas untuk mempertimbangkan masukan anggaran dari Dinas tingkat menengah dan bawah, sehingga diharapkan kinerja Dinas dapat meningkat.
2. Bagi para Dinas lebih meningkatkan kemampuan negosiasi mereka dalam melakukan kontrak dengan pihak luar. Kegiatan tersebut akan efektif dan efisien karena kebutuhan pada tiap-tiap bagian adalah Dinas bagian masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA


AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Anthony dan Govindarajan. 2013. Akuntansi Pemerintahan. Salemba Empat. Jakarta.

Antoft. K & J. Novack. (1998). ”Grassroots Democracy : Local Government in. The Maritimes”, Nova Scotia : Henson College, Dalhousie. University.

Arfan dan Muhammad. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Bastian, Indra. 2014. Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia, BPFE: Yogyakarta

Dharma, Surya. 2014. Manajemen Kinerja : Falsafah, Teori Dan. Penerapannya.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edwin B Flippo. 2014. Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*). Terjemahan Bambang Purnomosidhi, Erwan Dukat, Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan, AK Group, Yogyakarta.

ekaYudha. 2013. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerj amanajerial; Komitmen Organisasi dan persepsi Invasi sebagai Variabel Intervening. Skripsi Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Halim. 2013. Keuangan Negara. Jakarta: Erlangga

J Rabianto. 2013. Anggaran Perusahaan. Edisi Pertama, PT. Gramedia, Jakarta.

Lestari & Retna, 2015. Pembagian Informasi Secara Vertikal Dalam Budgeting Sharing Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial

Lubis, Ikhsan. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Sejangan. Anggaran Pada Pemerintah Daerah.Jakarta: Salemba. Empat.

Malayu Hasibuan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. : Jakarta. Bumi Aksara

Mardiasmo. 2012. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi. Yogyakarta

Mattola. 2015. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja dengan locus of control sebagai variabel moderating.

Mediaty. 2010. " Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Gaya Kepemimpinan. Jurnal Ekonomi Vol 161-328. nJakarta: Universitas Pancasila .

Mulyadi. 2013. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom, Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ngatemin dan Wanti Arumwanti, 2012, Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan Hotel di Kabupaten Karo. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.12, No.2

Noor & Othman, 2014. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening

Nordiawan. 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Payaman J Simanjuntak. 2010. Organisasi dan Manajemen, Edisi keempat, Cetakan Kelima, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Permendagri No. 13 tahun 2006, disebutkan bahwa struktur APBD

Permendagri 13/2006 terdiri atas belanja tidak langsung dan belanja langsung

PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

PP Nomor 58 Tahun 2005 pasal 20 adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar

PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang No.32 tahun 2004 dan juga dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.58 tahun 2005 dijelaskan pula bahwa APBD

Ratri. 2015 Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan locus of control sebagai variabel moderating.

Sardjito dan Muthaher. 2016 Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variable moderating

Simamora. 2012.Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate Publisher.

Siregar dan Saridewi. 2015 Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen Organisasi dan locus of control sebagai variabel moderating.

Soetrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

Subagyo. 2015. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

Saparuddin. 2012.Kepemimpinan dalam Manajemen. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.

Veithzal Rivai. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan,. Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo

# HASIL ANALISIS DATA

**Descriptive Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Kinerja Aparat | 35.6333 | 3.73689 | 30 |
| Partisipasi | 22.3000 | 2.19953 | 30 |

**Correlations**

| | | Kinerja Aparat | Partisipasi |
|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Kinerja Aparat | 1.000 | .618 |
| | Partisipasi | .618 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Kinerja Aparat | . | .000 |
| | Partisipasi | .000 | . |
| N | Kinerja Aparat | 30 | 30 |
| | Partisipasi | 30 | 30 |

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Partisipasi[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kinerja Aparat

b. All requested variables entered.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .618[a] | .382 | .360 | 2.98997 | .382 | 17.299 | 1 | 28 | .000 | 1.937 |

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Kinerja Aparat

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | 12.221 | 5.656 | | 2.161 | .039 | | | |
| | Partisipasi | 1.050 | .252 | .618 | 4.159 | .000 | .618 | .618 | .618 |

a. Dependent Variable: Kinerja Aparat

## Charts

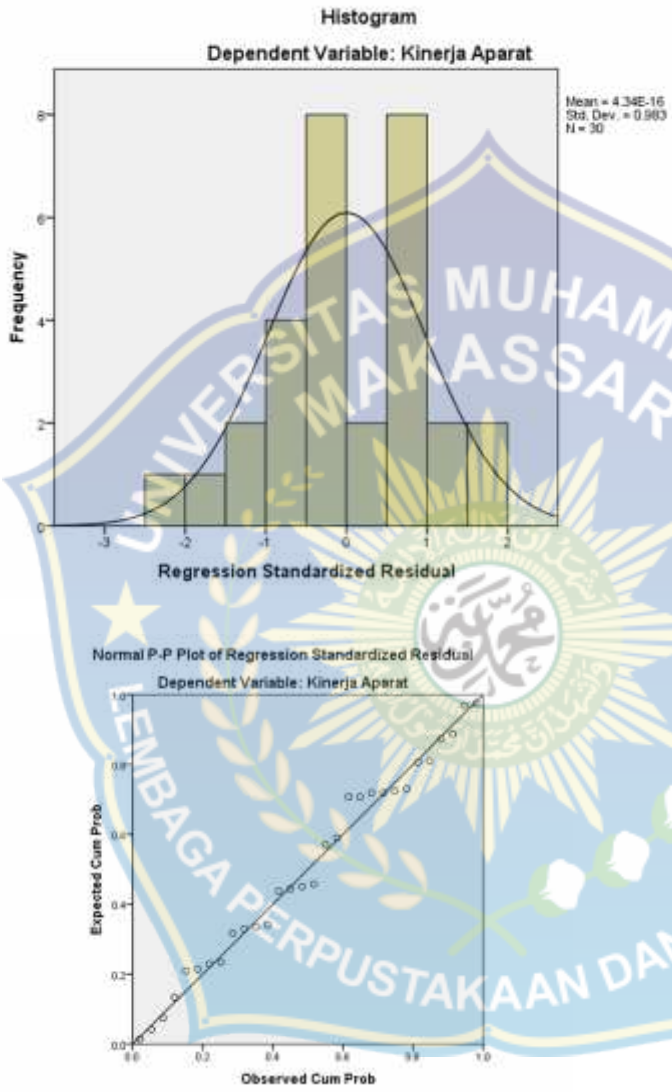

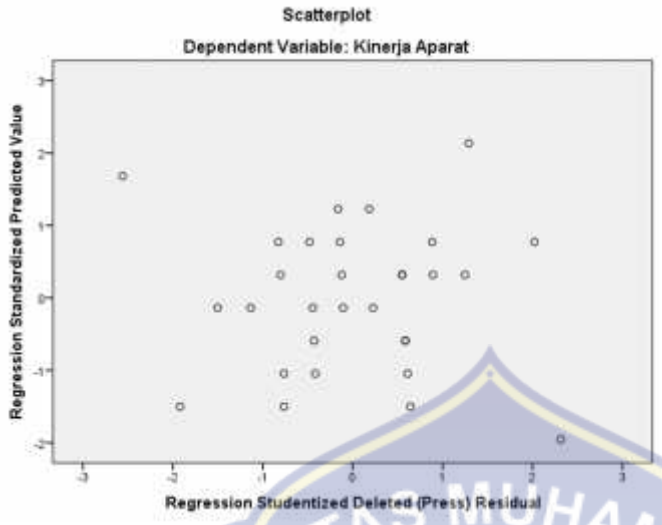


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TABULASI DATA

| RES | PARTISIPASI | | | | | | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 23 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 25 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 13 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 20 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 21 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 22 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 20 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 |

| RES | KINERJA APARAT | | | | | | | | | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 33 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 38 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 39 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 6 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 39 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 40 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 43 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 38 |
| 21 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 34 |
| 22 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 40 |
| 23 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 24 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 25 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 26 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 37 |
| 27 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 28 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 29 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 34 |
| 30 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 33 |

## DAFTAR PUSTAKA


AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Anthony dan Govindarajan. 2013. Akuntansi Pemerintahan. Salemba Empat. Jakarta.

Antoft. K & J. Novack. (1998). ”Grassroots Democracy : Local Government in. The Maritimes”, Nova Scotia : Henson College, Dalhousie. University.

Arfan dan Muhammad. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Bastian, Indra. 2014. Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia, BPFE: Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Halim. 2013. Keuangan Negara. Jakarta: Erlangga

J Rabianto. 2013. Anggaran Perusahaan. Edisi Pertama, PT. Gramedia, Jakarta.

Lestari & Retna, 2015 . Pembagian Informasi Secara Vertikal Dalam Budgeting Sharing Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial

Lubis, Ikhsan. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Sejangan. Anggaran Pada Pemerintah Daerah.Jakarta: Salemba. Empat.

Malayu Hasibuan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. : Jakarta. Bumi Aksara

Mardiasmo. 2012. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi. Yogyakarta

Mediaty. 2010. “ Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Gaya Kepemimpinan. Jurnal Ekonomi Vol 161-328. nJakarta: Universitas Pancasila .

Mulyadi. 2013. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom, Raja Grafindo Persada. Jakarta

Noor & Othman, 2014. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: komitmen tujuan sebagai variabel intervening

Payaman J Simanjuntak. 2010. Organisasi dan Manajemen, Edisi keempat, Cetakan Kelima, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Permendagri No. 13 tahun 2006, disebutkan bahwa struktur APBD

Permendagri 13/2006 terdiri atas belanja tidak langsung dan belanja langsung

PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

PP Nomor 58 Tahun 2005 pasal 20 adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar

PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang No.32 tahun 2004 dan juga dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.58 tahun 2005 dijelaskan pula bahwa APBD

Simamora. 2012.Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate Publisher.

Soetrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

Subagyo. 2015. Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajeria.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

Saparuddin. 2012.Kepemimpinan dalam Manajemen. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.

Veithzal Rivai. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan,. Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**KUESIONER PENELITIAN**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peran dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab berbagai pernyataan dalam kuesioner ini akan sangat membantu keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk menjawab kuesioner ini secara terbuka, jujur dan apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i tidak akan mempengaruhi karir dan tidak ada jawaban yang bersifat benar atau salah, informasi yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya.

**A. IDENTITAS PENELITI**

Nama : JUSNAINI

NIM : 1057304934 14

Status : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Penelitian :**“ Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Di Kabupaten Gowa ”.**

**B. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : (Bisa dirahasiakan)
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Status Perkawinan :
5. Pendidikan Terakhir :

## C. PETUNJUK PENGISISAN KUESIONER

Berikut ini adalah pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi penyusunan aggaran terdap kinerja aparat pemerinta dikabupaten gowa. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab pernyataan dengan memberi tanda silang (x) pada kotak jawaban yang dianggap tepat**,** dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Ragu-ragu (RR) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS): 1

**DATAR PERNYATAAN**

➢ **Variabel Kinerja (Y)**

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kinerja saya menentukan tujuan, kebijakan dan perencanaan kegiatan | | | | | |
| 2 | kinerja saya dalam mengumpulkan danmnyiapkan informasi untuk pencatatan dan pembukuan | | | | | |
| 3 | Wajib pajak bersifat aktif, mulai darimenghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang | | | | | |
| 4 | Kinerja saya dalam tukar menukar informasi dengan bagian lain dala organisasi dan menyesuaikan program. | | | | | |
| 5 | Kinerja saya dalam menilai dan mengukur usulan kerja. | | | | | |
| 6 | Kinerja saya dalam mengamati | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | dan melaporkan kinerja karyawan | | | | | |
| **7** | Kinerja saya dalam penilaian laporan keuangan. | | | | | |
| **8** | Kinerja saya dalam mengarahkan, mengamati dan mengembangkan para bawahan yang ada pada unit/sub unit saya. | | | | | |
| **9** | Kinerja saya dalam mempertahankan angkatan kerja pada unit/sub unit saya (misalnya menyeleksi dan mempromosikan bawahan saya) | | | | | |

- **Variabel Partisipasi SDM (X)**

| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| **1** | Saya merasa jelas tentang tugas atau pekerjaan yang ditugaskan kepada Saya | | | | | |
| **2** | Saya akan mendapatkan informasi secara otomatis sesaat setelah informasi tersebut selesai diproses | | | | | |
| **3** | ya memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang optimal demi tercapainya tujuan tugas atau pekerjaan saya | | | | | |
| **4** | Informasi yang dibutuhkan tersedia segera ketika diminta | | | | | |
| **5** | Informasi tentang bagian atau fungsi yang berbeda dalam organisasi (bagian lain dalam | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | organisasi) yang disampaikan kepada saya | | | | | |
| **6** | Saya dapat memperoleh informasi strategik yang diperlukan untuk mengevaluasi keputusan | | | | | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BIOGRAFI PENULIS

Jusnaini, lahir pada tanggal 31 desember 1996 di Barukku Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan La hunjjung dan Ibunda Pajuhara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN CAKRA HIDAYAT REGENCY blok M no.9. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai memasuki.

Jenjang Pendidikan dasar SDN 6 Batu dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, SMPN Pitu Riase kab. Sidrap, dan tamat pada tahun 2011, dan pada tahun yang s=ama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas, SMAN 1 Pitu Riase kab. Sidrap dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.